



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
REPUBLIK INDONESIA



DIRJEN PENDIDIKAN ISLAM
KEMENTERIAN AGAMA
REPUBLIK INDONESIA



mgmpaismkdiy



MODUL AJAR
Pendidikan Agama Islam
& Budi Pekerti

SMA/SMK

X
GENAP



Kegiatan Pembelajaran

- Model pembelajaran : pertemuan ke-1 point counter-point
- pertemuan ke-2 cirritical incident
- pertemuan ke-3 PjBL

MATERI PEMBELAJARAN:

I. HAKIKAT MENCINTAI ALLAH SWT (MAHABBATULLAH)

Mencintai Allah adalah inti dari keimanan dalam banyak agama, termasuk Islam. Cinta kepada Sang Pencipta adalah fondasi yang menguatkan ikatan spiritual antara hamba dan Tuhan. Hakekat mencintai Allah melibatkan pemahaman yang mendalam tentang sifat-Nya, hubungan yang erat dengan-Nya, dan dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari.

1. Sifat-sifat Allah yang Membangkitkan Cinta

- Asmaul Husna (Nama-nama Indah Allah)
Allah memiliki 99 nama yang indah (Asmaul Husna), masing-masing mencerminkan sifat-sifat-Nya yang sempurna. Memahami dan merenungi Asmaul Husna membantu kita mengembangkan cinta kepada-Nya.
- Rahmah (Kasih Sayang) dan Ghazab (Kemurkaan)
Cinta kepada Allah melibatkan pemahaman tentang rahmat-Nya yang meliputi segala sesuatu dan keadilan-Nya yang sempurna. Kesadaran akan kemurkaan-Nya juga mendorong kita untuk menjauhi dosa dan mendekatkan diri kepada-Nya.

2. Bentuk Ekspresi /Tanda Cinta kepada Allah

- Ibadah yang Ikhlas
Sholat, puasa, zakat, dan ibadah-ibadah lainnya menjadi bentuk ekspresi cinta kepada Allah. Melakukan ibadah dengan ikhlas, tanpa pamrih, adalah wujud cinta yang tulus.
- Dzikir dan Doa
Mengingat Allah dalam dzikir dan berdoa adalah cara untuk memperkuat hubungan cinta kita. Dalam momen-momen tersebut, kita mengungkapkan kerinduan dan ketergantungan kepada-Nya.
- Mencintai Rasulullah Muhammad saw.
Di antara tanda seseorang mencintai Allah Swt. adalah adanya rasa cinta kepada rasul-Nya. Allah swt berfirman:

قُلْ إِنْ كُنْتُمْ تُحِبُّونَ اللَّهَ فَاتَّبِعُونِي يُحْبِبْكُمُ اللَّهُ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٣١﴾

Katakanlah (Nabi Muhammad), "Jika kamu mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah akan mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu." Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (Qs. Ali Imran/3:31)

- Mencintai Al-Qur`an
Seseorang yang cinta kepada Allah Swt. dan rasul-Nya pasti akan cinta kepada Al-Qur`an.
- Menjauhi perbuatan dosa
Rasa cinta kepada Allah Swt. akan menjadikan seseorang selalu berusaha untuk menghindari perilaku dosa dan maksiat. Mereka selalu taat kepada perintah-Nya dengan ketaatan yang murni. Perilaku dosa akan menjauhkan hamba dari Tuhannya, sedangkan ketaatan akan mendekatkan diri kepada Tuhannya.
- Mendahulukan perkara yang dicintai oleh Allah Swt.
Apapun yang dicintai oleh Allah Swt. akan lebih diutamakan oleh seseorang yang mencintai Allah Swt. Mereka tidak mempedulikan lagi kepentingan dan urusan pribadi atau pun keinginannya.

g. Tak gentar menghadapi hinaan

Kecintaan seseorang kepada Allah Swt. akan menjadikannya semakin teguh dalam mengamalkan ajaran Islam. Ia tak menghiraukan hinaan, cemoohan dan ujaran kebencian dari orang yang benci kepadanya.

3. Pengaruh Cinta kepada Allah dalam Kehidupan Sehari-hari

a. Moralitas dan Etika

Cinta kepada Allah Swt. mendorong kita untuk hidup dengan moralitas dan etika yang tinggi. Kita menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran bahwa Allah melihat segala perbuatan kita.

b. Empati dan Keadilan

Cinta kepada Allah Swt. mendorong kita untuk mencintai sesama makhluk-Nya. Keberpihakan terhadap keadilan dan kebaikan terhadap sesama adalah cerminan dari cinta yang tumbuh dalam hati.

Mencintai Allah adalah panggilan untuk menyelami makna eksistensi dan mengartikan hidup dengan cinta dan pengabdian kepada Sang Khalik. Hakekat mencintai Allah melibatkan pemahaman akan sifat-sifat-Nya, pengamalan ibadah dengan ikhlas, dan pengaruh positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cinta kepada Allah, kehidupan mendapatkan makna yang lebih dalam dan penuh berkah.

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ بِهِنَّ حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ، أَنْ يَكُونَ اللَّهُ وَرَسُولَهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا، وَأَنْ يُحِبَّ الْمَرْءَ لَا يُحِبُّهُ إِلَّا لِلَّهِ، وَأَنْ يَكْرَهُ أَنْ يَعُودَ فِي الْكُفْرِ بَعْدَ أَنْ أَنْقَذَهُ اللَّهُ مِنْهُ كَمَا يَكْرَهُ أَنْ يُتَذَفَّ فِي النَّارِ. (متفق عليه)

"Dari Anas r.a. dari Nabi Saw., beliau bersabda: 'Ada tiga hal di mana orang yang memilikinya akan merasakan manisnya iman yaitu: mencintai Allah dan rasul-Nya melebihi segala-galanya, mencintai seseorang karena Allah, dan enggan untuk kembali kafir setelah diselamatkan oleh Allah daripadanya sebagaimana enggan kalu dilemparkan ke dalam api.'" (HR. Bukhari dan Muslim)

II. HAKIKAT TAKUT KEPADA ALLAH SWT. (KHAUF)

A. Pengertian Khauf

Khauf dalam Al-Qur'an adalah perasaan takut atau khawatir karena menduga, menebak dan meyakini bahwa pasti akan terjadi suatu kejelekan yang menimpa. Ungkapan khauf bisa digunakan dalam urusan duniawiyah dan ukhrawiyah. Khauf dalam urusan duniawiyah adalah khauf terhadap sesuatu yang tidak menyenangkan yang akan menimpa dirinya atau khauf karena perbuatannya melanggar dan tidak sesuai dengan syariat. Sedangkan khauf dalam urusan ukhrawiyah misalnya khauf terhadap akan adanya bahaya atau siksa dari Allah.

إِنَّمَا ذِكُّمُ الشَّيْطَانِ يُخَوِّفُ أَوْلِيَاءَهُ قَلِيلًا تَخَافُوهُمْ وَخَافُونَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٧٥﴾

"Sesungguhnya mereka hanyalah setan yang menakut-nakuti (kamu) dengan teman-teman setianya, karena itu janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, jika kamu orang-orang beriman." (QS. Ali Imran/3: 175)

B. Macam-Macam Khauf

1) Takut thabi'iy (tabiat)

Yaitu takut secara naluri manusia seperti takut kepada musuh yang kuat, takut hewan buas dan takut dengan api yang tidak terkendali. Hal ini bukanlah jenis takut ibadah dan tidak menafikan keimanan. Bahkan seorang mukmin bisa takut jenis ini sebagaimana takutnya Musa tatkala membunuh seorang penduduk Mesir dan dicari oleh pasukan Fir'aun.

Allah Swt. Berfirman:

فَأَصْبَحَ فِي الْمَدِينَةِ خَائِفًا يَتَرَقَّبُ ...

"Karena itu, jadilah Musa di kala itu merasa takut menunggu-nunggu dengan takut khawatir (akibat perbuatannya)"(QS. Al-Qashash: 18).

Takut jenis ini tidak tercela jika jelas sebabnya, akan tetapi jika sekedar wahn (sangkaan yang tidak kuat) dan sebabnya lemah (tidak mungkin) maka ini tercela karena pelakunya adalah pengecut.

2) Takut maksiat

Yaitu rasa takut yang menyebabkan meninggalkan amar makruf dan nahi mungkar. Rasa takut yang kepada manusia/makhluk yang menyebabkan ia melakukan kemaksiatan. Hal ini haram dan tercela.

3) Takut ibadah

Yaitu takut kepada Allah disertai dengan rasa pengagungan, perendahan diri dan ketundukan kepada Allah yang melazimkan muncul rasa takwa. Hal ini terbagi menjadi dua: Pertama: terpuji (apabila menimbulkan rasa takut yang mencegahnya melakukan kemaksiatan), Kedua: tercela (Apabila rasa takut kepada Allah yang berlebihan dan menyebabkan ia putus asa dari rahmat Allah Swt.).

4) Takut "sirr" (tersembunyi) yang termasuk syirik akbar

Yaitu takut kepada selain Allah berupa takut berhala, takut kepada manusia/makhluk yang jauh jaraknya (tidak ada di tempat), takut kalau makhluk tersebut bisa membuatnya terkena hal yang berbahaya. Ia berkeyakinan bahwa makhluk tersebut bisa memberikan manfaat dan bahaya dengan aqidah yang tidak benar.

C. Fungsi Khauf

Fungsi perasaan khauf yakni menghindarkan seseorang dari perbuatan dosa. Dengan didasari perasaan khauf kepada Allah akan mampu menahan dirinya dari perbuatan dosa dan maksiat. Selain itu mengarahkan hamba untuk tunduk dan patuh kepada Allah. Adapun indikasi perasaan khauf yang terdapat dalam diri seseorang yakni adanya kemampuan mengendalikan diri pada saat-saat sulit. Jika ada seseorang yang hawa nafsunya mendorongnya untuk melakukan perbuatan maksiat tapi ia mampu menahannya dikarenakan pengetahuannya bahwa Allah Maha Melihat dan akan membalasnya, maka di saat itulah khauf telah tertanam dalam dirinya.

D. Cara mengatasi khauf

1) Dalam situasi perang.

Allah Swt. memerintahkan melalui firman-Nya, bahwasanya ketika dalam kondisi khauf karena situasi perang. Maka hendaknya tetap menegakkan salat. Salat merupakan salah satu 'amal salih yang mampu memberikan efek ketenangan.

2) Dalam segala situasi/ situasi umum(global)

Mengikuti petunjuk Allah dan rasul beriman dan ber'amal salih, istiqamah, infaq, fisabilillah dan berdzikr.

III. HAKIKAT BERHARAP KEPADA ALLAH SWT. (RAJA')

Berharap kepada Allah (Raja') adalah suatu bentuk ibadah dan keyakinan yang mendalam dalam ajaran agama Islam. Hal ini mencerminkan kepasrahan dan kepercayaan sepenuhnya terhadap kehendak dan kebijaksanaan Allah SWT. Dalam Islam, berharap kepada Allah Swt. tidak hanya sebagai tindakan keputusan, tetapi sebagai ungkapan keimanan dan ketaqwaan.

A. Pengertian Raja' Kepada Allah Swt.

Secara etimologis, raja' berarti mengharap sesuatu atau tidak putus asa, hal ini sesuai dengan firman Allah Swt.:

مَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ اللَّهِ فَإِنَّ أَجَلَ اللَّهِ لَآتٍ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ - ﴿٥﴾

"Barangsiapa mengharap pertemuan dengan Allah, maka sesungguhnya waktu (yang dijanjikan) Allah pasti datang. Dan Dia Yang Maha Mendengar, Maha Mengetahui." (QS. Al-'Ankabut/29: 5)

Menurut istilah, raja' berarti berharap untuk memperoleh rahmat dan karunia Allah Swt. Sifat raja' ini harus disertai optimis, perasaan gembira, sikap percaya dan yakin akan kebaikan Allah Swt. Lebih dari itu sifat raja' harus dibarengi dengan amal-amal saleh untuk meraih kebahagiaan di akhirat. Seseorang yang berharap kepada Allah Swt. tanpa diikuti dengan amal, maka ia hanya berangan-angan belaka

B. Dasar-dasar Berharap kepada Allah Swt. (Raja')

1) Iman dan Tawakkal (Bergantung Penuh kepada Allah)

Hakikat berharap kepada Allah Swt. tumbuh dari iman yang kuat dan kepercayaan sepenuhnya bahwa Allah Swt. adalah pemilik segala sesuatu dan pengatur segala urusan.

2) Kesadaran Akan Keterbatasan Manusia

Berharap kepada Allah Swt. juga mencerminkan kesadaran bahwa manusia memiliki keterbatasan dan hanya Allah Swt. yang memiliki kekuasaan mutlak.

3) Doa sebagai Wujud Harapan

Doa adalah salah satu bentuk paling nyata dari berharap kepada Allah. Dalam doa, seseorang mengekspresikan harapannya kepada Allah Swt. dan memohon pertolongan-Nya.

Contoh Harapan kepada Allah Swt. dalam Al-Qur'an:

إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ * إِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ * صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ
غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ *

"5. Hanya kepada Engkau kami menyembah dan hanya kepada Engkau kami meminta pertolongan. 6. Tunjukilah kami jalan yang lurus. 7. (yaitu) Jalan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka yang sesat." (QS. Al-Fatihah/1: 5-7)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا كَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا وَأَوْخِطَأْنَا
رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لِآلَافِنَا مِن بَدُونِهِ وَاعْتَفْ
عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَى نَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ *

Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) "Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir." (QS. Al-Baqarah/2: 286)

C. Keutamaan Berharap kepada Allah Swt. (Raja')

1) Ketenangan Pikiran

Berharap kepada Allah membawa ketenangan pikiran karena seseorang melepaskan beban dan kekhawatiran kepada Sang Pencipta.

2) Penguatan Iman

Dengan berharap kepada Allah Swt., iman seseorang semakin diperkuat karena ia menyadari bahwa Allah Maha Kuasa dan Maha Mengetahui.

Berharap kepada Allah (Raja') adalah manifestasi dari iman yang mendalam dan pengakuan akan kebesaran Allah Swt.. Dengan berharap kepada-Nya, seseorang menemukan kekuatan, ketenangan, dan petunjuk dalam mengarungi kehidupan ini. Hakikat ini mencerminkan hubungan yang erat antara hamba dan Sang Khalik, yang penuh dengan kepercayaan dan kasih sayang.

IV. HAKIKAT TAWAKAL KEPADA ALLAH SWT.

Tawakal kepada Allah adalah suatu konsep penting dalam Islam yang mencerminkan kepercayaan dan ketergantungan sepenuhnya kepada Allah Swt. Berikut adalah paparan mengenai hakikat tawakal kepada Allah Swt..

A. Pengertian Tawakal

Tawakal berasal dari kata Arab "وَكَالَةً" (wakalah) yang berarti menyerahkan atau mengandalkan. Dalam konteks Islam, tawakal adalah tindakan melepaskan diri sepenuhnya kepada Allah Swt. dalam setiap aspek kehidupan.

B. Dasar-dasar Tawakal

1) Iman dan Ketaqwaan

Tawakal didasarkan pada iman yang kokoh dan ketaqwaan kepada Allah. Ini melibatkan keyakinan bahwa Allah Swt. adalah Pengatur segala urusan dan yang memiliki kendali penuh atas takdir.

2) Kesadaran Akan Keterbatasan

Tawakal mencerminkan kesadaran akan keterbatasan manusia dan pengakuan bahwa Allah adalah Yang Maha Kuasa, Maha Bijaksana, dan Maha Mengetahui.

3) Tindakan dan Usaha yang Benar

Meskipun tawakal adalah melepaskan diri kepada Allah, tetapi hal itu tidak berarti pasif atau menyerah tanpa usaha. Islam mendorong umatnya untuk berusaha dan bekerja keras, sambil meletakkan tawakal kepada Allah sebagai dasar dan tujuan utama.

C. Landasan Al-Qur'an tentang Tawakal

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

"Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal." (QS. Al-Imran/3: 159)

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ ﴿٥١﴾

"Katakanlah: "Kamu tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditentukan oleh Allah bagi kami. Dialah Pelindung kami dan hanya kepada Allahlah orang-orang mukmin bertawakal." (QS. At-Taubah/9: 51)

D. Hakikat Tawakal dalam Kehidupan Sehari-hari

1) Melepaskan Kekhawatiran

Tawakal membantu melepaskan kekhawatiran dan kecemasan terhadap masa depan. Seseorang menyadari bahwa hasil akhirnya berada di tangan Allah Swt..

- 2) Ketenangan Batin
Tawakal membawa ketenangan batin, karena seseorang tahu bahwa Allah Maha Mengetahui apa yang terbaik dan Dia akan memberikan yang terbaik.
- 3) Menghadapi Ujian dan Cobaan
Tawakal menjadi sumber kekuatan ketika menghadapi ujian dan cobaan. Seseorang yakin bahwa setiap ujian datang dengan izin Allah Swt. dan memiliki hikmah di baliknya.

E. Manfaat Tawakal

- 1) Tercukupinya semua keperluan
- 2) Mudah untuk bangkit dari keterpurukan
- 3) Tidak bisa dikuasai oleh setan
- 4) Memperoleh nikmat yang tiada henti
- 5) Menghargai hasil usaha

Tawakal kepada Allah Swt. adalah bukti keikhlasan, ketaqwaan, dan ketergantungan sepenuhnya kepada Sang Pencipta. Ini bukan hanya sikap pasrah, tetapi juga mengandung unsur usaha yang benar dan keyakinan bahwa Allah Swt. adalah Penentu segala-galanya. Dengan tawakal, manusia menemukan ketenangan dalam mengarungi kehidupan dan menghadapi setiap lika-liku dengan kepercayaan penuh kepada Allah Swt.



1. Tulislah perilaku-perilaku yang pernah kalian lakukan sebagai bentuk cinta kepada Allah Swt., khauf, raja' dan tawakal kepada-Nya. Catatlah semua yang sudah kalian lakukan di buku catatanmu!
2. Berilah tanda centang (✓) pada kolom berikut dan berikan alasannya

NO	PERNYATAAN	JAWABAN			ALASAN
		KD	SR	SL	
1	Salat 5 waktu				
2	Diam mendengarkan azan dan menjawabnya				
3	Berusaha melakukan kebaikan setiap hari				
4	Membaca alquran setiap hari				
5	Mencegah teman yang mencontek				
6	Berdoa dan berdzikir setiap hari				
7	Meminta maaf saat melakukan kesalahan				
8	Sabar saat menghadapi masalah				
9	Mencari Solusi dari masalah yang dihadapi				
10	Menerima keadaan				

*Ket: Kadang (KD), Sering (SR), Selalu (SL)

Asesmen Kognitif

A. Soal pilihan ganda

Pilihlah salah satu jawaban yang tepat

1. Mencintai Allah adalah inti dari keimanan dalam banyak agama, termasuk Islam. Cinta kepada Sang Pencipta adalah fondasi yang menguatkan ikatan spiritual antara hamba dan Tuhan. Apa yang menjadi fondasi yang menguatkan ikatan spiritual antara hamba dan Tuhan?
 - A. Dzikir dan Doa
 - B. Asmaul Husna
 - C. Ibadah yang Ikhlas

- D. Rahmah dan Ghazab
E. Mencintai Rasulullah saw.
2. Ibadah yang Ikhlas, sholat, puasa, zakat, dan ibadah-ibadah lainnya menjadi bentuk ekspresi cinta kepada Allah. Melakukan ibadah dengan ikhlas, tanpa pamrih, adalah wujud cinta yang tulus.
Apa yang menjadi bentuk ekspresi cinta kepada Allah menurut teks?
A. Dzikir dan Doa
B. Ibadah yang Ikhlas
C. Moralitas dan Etika
D. Mencintai Al-Qur'an
E. Empati dan Keadilan
3. Cinta kepada Allah mendorong kita untuk hidup dengan moralitas dan etika yang tinggi. Kita menjalani kehidupan sehari-hari dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran bahwa Allah melihat segala perbuatan kita."
Apa yang mendorong kita untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan moralitas dan etika yang tinggi?
A. Dzikir dan Doa
B. Cinta kepada Allah
C. Ibadah yang Ikhlas
D. Mencintai Al-Qur'an
E. Empati dan Keadilan
4. Seseorang yang cinta kepada Allah Swt. dan rasul-Nya pasti akan cinta kepada Al-Qur'an.
Apa yang menjadi tanda seseorang mencintai Allah Swt. menurut teks?
A. Mencintai Al-Qur'an
B. Mencintai Rasulullah saw.
C. Menjauhi perbuatan dosa
D. Tak gentar menghadapi hinaan
E. Mendahulukan perkara yang dicintai oleh Allah Swt.
5. Cinta kepada Allah adalah panggilan untuk menyelami makna eksistensi dan mengartikan hidup dengan cinta dan pengabdian kepada Sang Khalik."
Apa yang menjadi panggilan untuk menyelami makna eksistensi menurut teks?
A. Dzikir dan Doa
B. Cinta kepada Allah
C. Ibadah yang Ikhlas
D. Moralitas dan Etika
E. Empati dan Keadilan

A. Soal Teka Teki Silang

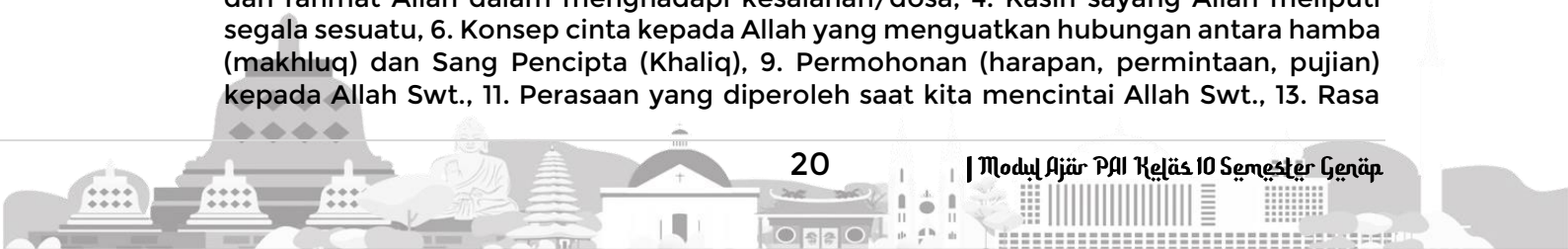
Kerjakan soal teka teki silang dengan mengisi jawaban sesuai kotak yang tersedia!

Across (mendatar)

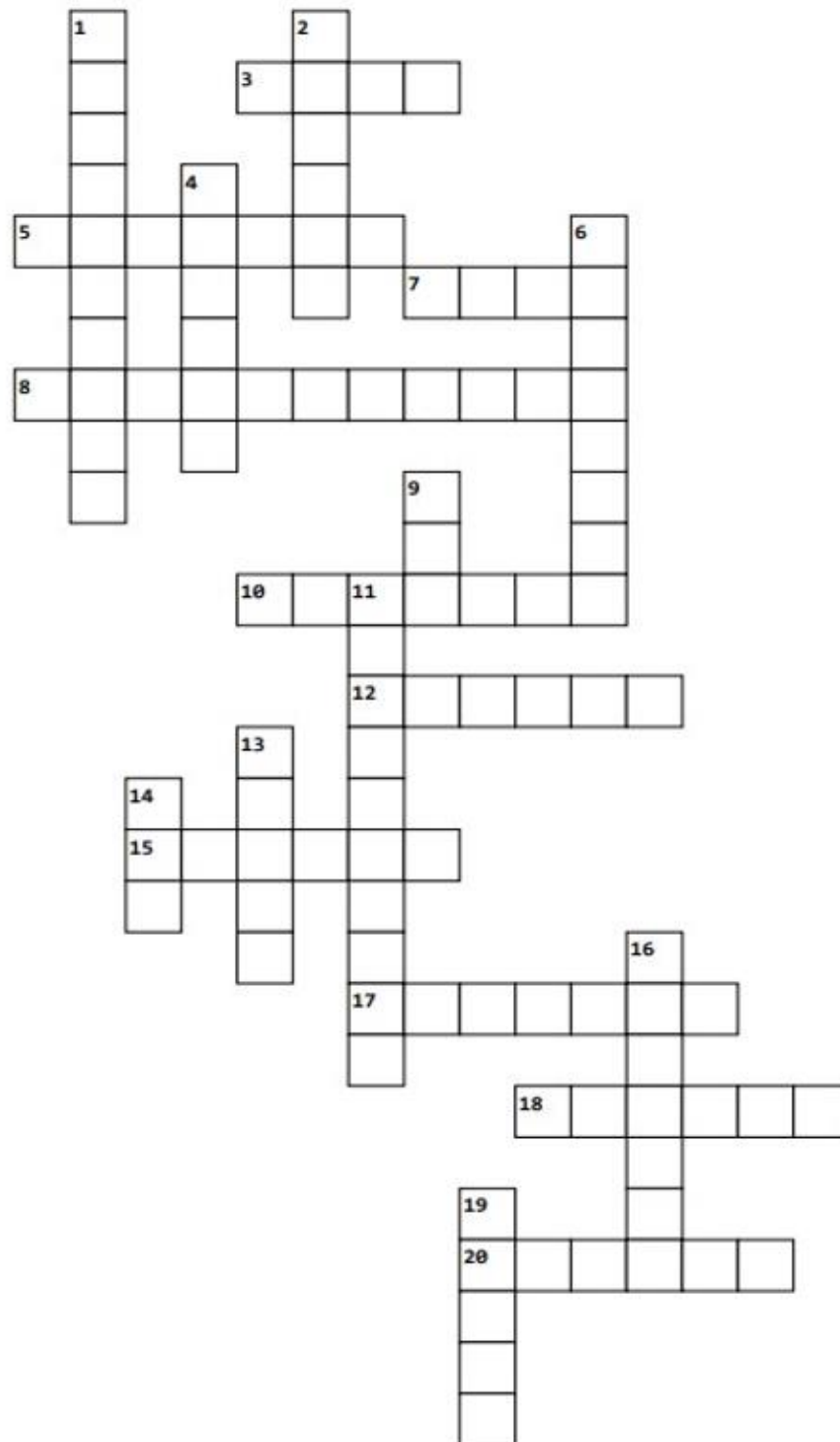
3. Harapan yang kuat dan keyakinan bahwa Allah Maha Pengasih dan Maha Penyayang, 5. Percaya sepenuhnya pada Allah tanpa mengesampingkan usaha manusia, 7. Tindakan manusia melanggar perintah dan norma serta aturan Tuhan, 8. 99 nama yang baik dan indah bagi Allah Swt., 10. Berarti menyerahkan atau mengandalkan, 12. Takutnya Nabi Musa as. Tatkala membunuh seorang penduduk Mesir, 15. Manifestasi cinta kepada Allah Swt. Dalam ketaatan tanpa pamrih, seperti shalat dan puasa, 17. Petunjuk hidup manusia dalam kehidupan, 18. Mencerminkan keadilan Allah Swt., 20. Melakukan kegiatan tanpa pamrih

Down (menurun):

1. Bagian dari cinta kepada Allah Swt., 2. Harapan yang mendalam terhadap ampunan dan rahmat Allah dalam menghadapi kesalahan/dosa, 4. Kasih sayang Allah meliputi segala sesuatu, 6. Konsep cinta kepada Allah yang menguatkan hubungan antara hamba (makhluk) dan Sang Pencipta (Khaliq), 9. Permohonan (harapan, permintaan, pujian) kepada Allah Swt., 11. Perasaan yang diperoleh saat kita mencintai Allah Swt., 13. Rasa



takut kepada Allah Swt. Yang membimbing perilaku dan perbuatan seorang muslim, 14. Takut kepada selain Allah Swt., 16. Ketergantungan sepenuhnya pada Allah Swt., melepaskan diri dari ketergantungan kepada makhluk, 19. Usaha manusia dalam mendekati diri kepada Allah Swt. Dengan cara mengingat-Nya dan keagungan-Nya



Asesmen Psikomotor

Buatlah media pembelajaran (digital atau non digital) dengan memilih salah satu dari materi berikut

1. Cinta/mahabbah kepada Allah Swt
2. Takut/Khauf kepada Allah Swt
3. Berharap/ raja' kepada Allah Swt
4. Tawakal kepada Allah Swt

Lembar Kerja Peserta Didik



Mahabbatullah (Cinta kepada Allah)

1. Apa yang dimaksud dengan Mahabbatullah?

.....
.....

2. Sebutkan tiga tanda seseorang yang memiliki Mahabbatullah!

.....
.....
.....

3. Bagaimana Mahabbatullah memotivasi kita dalam menjalani kehidupan sehari-hari?

.....
.....
.....

Khauf (Rasa Takut kepada Allah)

1. Jelaskan pengertian Khauf!

.....
.....

2. Mengapa memiliki rasa takut kepada Allah penting dalam kehidupan seorang muslim?

.....
.....
.....

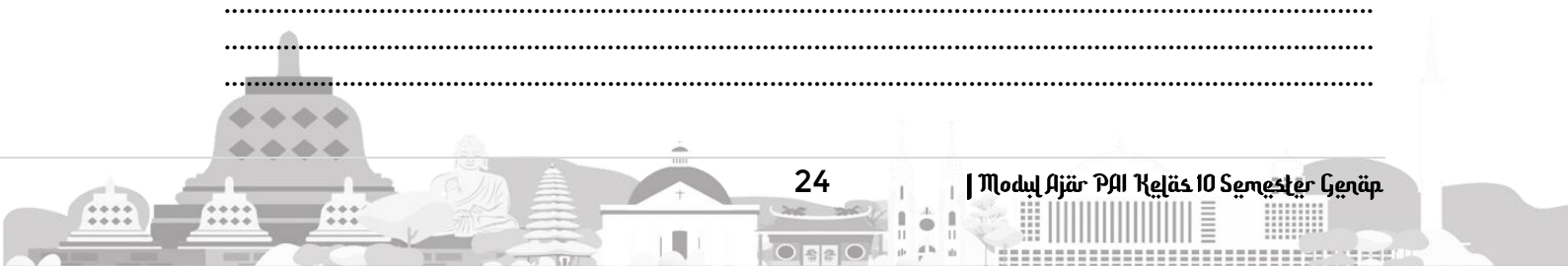
3. Berikan contoh tindakan atau keputusan yang diambil berdasarkan Khauf kepada Allah.

.....
.....
.....
.....

Raja' (Harapan kepada Allah)

1. Apa arti dari Raja'?

.....
.....
.....



2. Bagaimana Raja' membantu kita melewati kesulitan dalam hidup?

.....
.....
.....
.....

3. Tuliskan dua ayat Al-Qur'an yang mengandung ajaran tentang Raja'.

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

Tawakal (Bergantung Penuh kepada Allah)

1. Jelaskan konsep Tawakal.

.....
.....
.....
.....

2. Apa perbedaan antara Tawakal dan sikap tidak bertanggung jawab?

.....
.....
.....
.....

3. Bagaimana Tawakal membantu mengurangi stress dan kecemasan dalam hidup?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

Aplikasi dalam Kehidupan Sehari-hari

1. Berikan contoh nyata bagaimana Mahabbatullah dapat tercermin dalam interaksi sehari-hari.
2. Bagaimana Khauf memotivasi seseorang untuk menjauhi perbuatan dosa?
3. Ceritakan pengalaman pribadi atau pengalaman orang lain yang menunjukkan praktik Raja' dalam menghadapi cobaan.
4. Bagaimana Tawakal membantu seseorang dalam menghadapi tantangan atau perubahan dalam hidup?



Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik



Glosarium

- Amal salih:** amal salih merujuk kepada perbuatan baik atau amal perbuatan yang sesuai dengan ajaran Islam. Amal salih mencakup tindakan yang bermanfaat, baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain, serta sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika Islam.
- Dzikr:** aktifitas mengingat Allah dengan mengucapkan kalimat-kalimat tasbih, tahmid, takbir, dan tahlil. Dzikr mencakup berbagai bentuk seperti dzikir pribadi, dzikir kelompok, atau dzikir yang diucapkan secara terus-menerus dalam hati.
- Fisabilillah:** "untuk jalan Allah" atau "demi Allah". Istilah ini merujuk kepada segala bentuk usaha, pengorbanan, atau aktivitas yang dilakukan dengan niat dan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah, menegakkan agama Islam, atau melakukan kebaikan untuk kemaslahatan umat.
- Ikhlas:** berarti tulus ikhlas atau ikhlas murni. Dalam konteks agama Islam, ikhlas mengacu pada niat yang murni dan tulus, yakni melakukan suatu perbuatan semata-mata karena Allah tanpa campur tangan motif atau tujuan lain.
- Infaq:** memberikan harta atau kekayaan untuk kepentingan umum, baik itu dalam bentuk sedekah, zakat, atau sumbangan lainnya. Infaq dilakukan dengan tujuan untuk membantu sesama, membangun keadilan sosial, dan mendukung berbagai kegiatan kemanusiaan.
- Istiqamah:** konsisten atau teguh pada jalan yang lurus. Dalam konteks keagamaan, istiqamah mengacu pada keteguhan hati dan konsistensi dalam menjalankan ajaran agama Islam, serta tetap berada di jalur yang benar sepanjang hidup.
- Khauf:** rasa takut dan khawatir terhadap hukuman Allah akibat perbuatan dosa.
- Mahabbatullah:** cinta yang mendalam dan pengabdian kepada Allah.
- Raja':** harapan yang kuat dan keyakinan kepada pertolongan dan kasih sayang Allah.
- Syirik akbar:** Bentuk syirik yang paling besar dan serius dalam ajaran Islam. Syirik akbar terjadi ketika seseorang mengesakan Allah SWT, baik dalam ibadah maupun dalam sifat-sifat-Nya, dengan yang lain. Syirik akbar adalah pelanggaran terhadap prinsip dasar tauhid (keyakinan pada keesaan Allah) dan dapat mengakibatkan seseorang keluar dari agama Islam.
- Tawakal:** kepercayaan dan ketergantungan penuh kepada Allah dalam segala hal, sambil tetap berusaha dan bekerja keras.



Daftar Pustaka

- Abdurrahim, Muhammad Imaduddin. 1989. *Kuliah Tauhid*. Jakarta: Yayasan Sari Insan
- Ahmad Taufik, Nurwastuti Setyowati. 2021. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas X*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat Cetakan Pertama.
- Basri, Muh. Mu'inudinillah. 2008. *Indahnya Tawakal*. Surakarta: Indiva Media Kreasi
- Muzakkir. 2012. *Tasawuf Jalan Mudah Menuju Tuhan*. Medan: Perdana Publising
- Nawawi bin Umar al-Jawi, Muhammad. 2018. *Qamiuth -Thughyan. Menyingkap Rahasia 77 Cabang Keimanan (Terjemah dari Kitab Qami'ut Tughyan)* Surabaya: Mutiara Ilmu
- Supariyanto. 2010. *Tawakal Bukan Pasrah*. Jakarta: Qultum Media
- <https://digilib.uinsuka.ac.id/id/eprint/12419/2/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- <https://www.bing.com/search?q=HAKIKAT+MENCINTAI+ALLAH+SWT&form=ANNT11&refid=68AF36EB6B644F38AFBC79B789F4989E&pc=LCTS>
- <https://wislah.com/hakikat-mencintai-allah-swt-pengertian-tanda-dan-cara/>
- <https://www.markombur.com/2022/09/hakikat-mencintai-allah-swt-tanda-tanda.html>
- <https://www.kompasiana.com/dioramadani/63ce73364addee6a69423212/hakikat-mencintai-khauf-raja-tawakal-kepada-allah-swt>
- <https://www.bing.com/search?q=khauf&form=ANNT11&refid=F99A7D92B2D345D9B797FB462EFE687C&pc=LCTS>
- <https://www.liputan6.com/islami/read/5296099/khauf-pengertian-macam-dan-keutamaannya>
- <https://www.islamtwins.com/2023/07/makna-hakikat-mencintai-allah.html>

semoga
“ANDA MERASA TERBANTU”
mari kita saling membantu !

SALURKAN
'APRESIASI' MU
SECARA IKHLAS



153101000147531

a.n : MGMP PAI SMK DIY



**MERDEKA
BELAJAR**



PERHATIAN

sekecil apapun apresiasi yang kamu berikan kepada Tim Penyusun maka Yang Maha Memperhitungkan tidak akan mensia-siakkannya karena pada hakikatnya kamu memberikan apresiasi untuk dirimu sendiri



mgmppai-smkdiy